

## PENERAPAN OUTDOOR STUDY UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MUATAN PELAJARAN SBdP DI SEKOLAH DASAR

**Nurul Hikmah**

Program Studi Magister Pendidikan Dasar  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Indonesia  
E-mail: [nurul.hikmah8339@gmail.com](mailto:nurul.hikmah8339@gmail.com)

---

### **Abstrak**

Kurangnya pengenalan budaya daerah menjadikan banyaknya siswa yang kurang mengenali budaya daerah, termasuk ragam budaya di lingkungan tempat tinggal siswa. Hal ini ditandai dengan rendahnya hasil belajar siswa tentang karya seni rupa daerah pada muatan pelajaran SBdP hanya 7,4% siswa yang dapat memenuhi nilai KKM. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan metode *outdoor study* pada muatan SBdP di SD Negeri Nitikan Semanu Gunung Kidul. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tempat penelitian yaitu di Dusun Nitikan, Semanu, Gunungkidul, dengan objek penelitian 27 siswa yang merupakan siswa kelas V SD Negeri Nitikan. Data penelitian diperoleh dari laporan hasil wawancara, foto kegiatan, hasil karya seni rupa daerah yang dibuat oleh anggota kelompok, dan hasil belajar siswa tentang karya seni rupa daerah. Hasil penelitian menunjukkan adanya kenaikan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode *outdoor study*. Siswa yang berhasil mencapai nilai KKM sebanyak 23 siswa atau 85,2% dari sebelum pemberian perlakuan. Keterampilan siswa dalam membuat karya seni rupa daerahpun meningkat. Hal ini ditandai dengan hasil karya siswa yang dibuat secara berkelompok.

**Kata kunci:** *Outdoor Study*, Hasil Belajar, SBdP

---

### **Abstract**

*The lack of introduction to regional culture makes many students less familiar with regional culture, including the variety of cultures in the environment where students live. This is indicated by the low learning outcomes of students about regional art works in the SBdP lesson content, only 7.4% of students who can meet the KKM score. This study aims to improve student learning outcomes with the outdoor study method on the SBdP content at SD Negeri Nitikan Semanu Gunung Kidul. This research is a descriptive research with a qualitative approach. The place of research is in Nitikan Hamlet, Semanu, Gunungkidul, with the object of research 27 students who are fifth grade students of SD Negeri Nitikan. The research data was obtained from reports from interviews, photos of activities, the results of regional art works made by group members, and student learning outcomes about regional art works. The results showed an increase in student learning outcomes after using the outdoor study method. Students who managed to achieve the KKM score were 23 students or 85.2% from before the treatment was given. The skills of students in making regional works of art are also increasing. This is indicated by the work of students made in groups.*

**Keywords :** *Outdoor Study, Learning Outcomes, SBdP*

---

### **Info Artikel**

Diterima Februari 2022, disetujui Maret 2022, diterbitkan Juni 2022.



Dipublikasikan Oleh: Program Studi Bimbingan dan Konseling  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas PGRI Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Pada masa sekarang banyak dari generasi muda tidak tahu akan budaya daerah yang ada disekitar mereka. Mereka cenderung mengadopsi budaya yang berasal dari luar negeri tanpa mengindahkan kelestarian budaya lokal. Akibat yang akan terjadi adalah semakin hilangnya budaya lokal yang disebabkan karena generasi muda yang enggan melestarikan budaya local. Karya seni rupa daerah merupakan salah satu bagian dari budaya lokal yang harus kita jaga. Akan ada banyak tantangan yang datang dalam upaya pelestarian budaya lokal yang berupa karya seni rupa daerah. Semakin kuatnya dampak globalisasi merupakan salah satu faktornya. Disinilah pentingnya peran pendidikan harus mampu membekali peserta didik dengan berbagai kompetensi, yang dapat digunakan untuk menghadapi tantangan-tantangan yang ada. Kompetensi-kompetensi tersebut diperlukan pada masa sekarang ini sesuai dengan perkembangan global, diantaranya seperti: kemampuan berkomunikasi, kemampuan berpikir jernih, kemampuan menjadi warga negara yang baik, memiliki kecerdasan sesuai dengan bakat dan minat, memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan, dan memiliki minat yang luas terhadap kehidupan.

Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) merupakan salah satu muatan mata pelajaran pada pembelajaran Tematik di sekolah dasar. Ruang lingkup materi ajar SBdP diantaranya pembelajaran seni seperti Seni Rupa, Seni Musik, Seni Tari dan Ketrampilan (Mareza, 2017). Bell boas dkk, menjelaskan bahwa Pendidikan seni merupakan kompinen dalam kurikulum sekolah yang *proces oriented* serta mengarah pada *creative thinking* yang akan menjadikan peserta didik lebih cerdas. Pentingnya seni juga disampaikan oleh Ki Hajar Dewantara yang mengemukakan bahwa seni merupakan suatu perbuatan manusia yang timbul dari hidup perasaannya serta bersifat indah, sehingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia. (Mega & Giyartini, 2019)

Pembelajaran Seni Rupa di dalam mata pelajaran SBdP termasuk dalam kelompok mata pelajaran estetika. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, cakupan kelompok mata pelajaran estetika yaitu Kelompok mata pelajaran estetika dimaksudkan untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni. Kemampuan mengapresiasi dan mengekspresikan keindahan serta harmoni mencakup apresiasi dan ekspresi, baik dalam kehidupan individual sehingga mampu menikmati dan mensyukuri hidup, maupun dalam kehidupan kemasyarakatan sehingga mampu menciptakan kebersamaan yang harmonis. Untuk itu SBdP di SD wajib disampaikan oleh guru dalam proses kegiatan belajar mengajar di Sekolah

Karya seni rupa daerah adalah salah cabang seni rupa yang mempunyai suatu ciri khas dari latar belakang sejarah pada suatu daerah. Hal inilah yang membedakannya dengan cabang karya seni rupa lainnya. adapun karya seni rupa daerah dipengaruhi oleh corak seni tradisional. Anda perlu mengetahui ciri-ciri dan fungsi karya seni rupa daerah yang merupakan bagian dari kesenian Indonesia. Beberapa contoh karya seni rupa daerah antara lain adalah kain batik, kain tenun, kain songket, ukiran kayu, patung, hingga keramik. Setiap daerah tentu saja mempunyai karya seni rupa yang berbeda karena disesuaikan dengan tradisi serta wilayah geografisnya .

Adapun beberapa ciri-ciri karya seni rupa daerah yaitu bersifat kedaerahan, dipengaruhi oleh latar belakang sejarah dan budaya suatu daerah, corak dan motifnya dipengaruhi oleh kondisi fisik atau geografi suatu daerah, dipengaruhi oleh corak seni tradisionalmasyarakat setempat, mengandung simbol atau makna tertentu, sering digunkanan dalam upacara adat dan keagamaan dan terbuat dari bahan alam yang



berasal dari daerah tersebut . Sedangkan ada dua fungsi karya seni rupa daerah, yaitu fungsi individual dan sosial. Fungsi individual karya seni rupa daerah yaitu sebagai media untuk mengekspresikan jiwa, emosi, dan mencerminkan segala sesuatu baik suka, duka, dan amarah. Karya seni rupa juga menjadi media untuk mengekspresikan cita-cita, pandangan hidup, watak, bentuk, corak bahan, dan teknik. Fungsi sosial karya seni rupa daerah yaitu sebagai media pendidikan, media hiburan, media komunikasi, dan media keagamaan (Diana Puspa, 2017)

Dusun Nitikan yang terletak di kecamatan Semanu Gunungkidul merupakan salah satu desa sentra kerajinan bambu. Dimana sebagian besar penduduknya mempunyai profesi sebagai pengrajin bambu. Profesi tersebut di jalani secara turun temurun dari generasi ke generasi. Ada beberapa produk hasil kerajinan bambu yang dihasilkan seperti sangkar burung, sangkar ayam, nampan, lampion dan juga tambir. Dalam memasarkan produknya mereka masih menggunakan cara yang tradisonal, pengepul akan mengambil hasil kerajinan penduduk tiap seminggu sekali, ada juga yang dititipkan pada toko kebutuhan hewan ternak atau mereka menjualnya sendiri baik langsung ke pasar tradisional maupun keliling kampung.

Salah satu metode pembelajaran yang menenangkan adalah metode outdoor study. Metode *outdoor study* adalah metode dimana guru mengajak siswa belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung di lapangan yang bisa membawa mereka pada perubahan perilaku terhadap lingkungan sekitar dan bertujuan menghilangkan kejenuhan terhadap pembelajaran yang dilakukan di dalam ruang kelas. (Hidayati, 2014). Metode mengajar di luar kelas (*outdoor study*) merupakan upaya mengajak lebih dekat dengan sumber belajar yang sesungguhnya, yaitu alam dan masyarakat. Di sisi lain mengajar di luar kelas merupakan upaya mengarahkan para siswa untuk melakukan aktivitas yang bisa membawa mereka pada perubahan perilaku terhadap lingkungan sekitar (Vera, 2012)

Metode *outdoor learning* merupakan aktivitas di luar sekolah yang berisi kegiatan di luar kelas atau sekolah dan di alam bebas lainnya, seperti: bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan pertanian, berkemah, dan kegiatan yang bersifat kepetualangan, serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan (Husamah, 2013) Outdoor study adalah suatu usaha guna mengarahkan siswa agar dapat melakukan kegiatan yang dapat membawa mereka mengamati lingkungan sekitar sesuai dengan materi yang diajarkan. Oleh karena itu dapat dikatakan, bahwa metode pembelajaran ini mengaju pada pengalaman, Pendidikan lingkungan yang sangat berpengaruh pada kecerdasan siswa (Cintami & Mukminan, 2018). Kelebihan metode outdoor study diantaranya memotivasi siswa dalam belajar, siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, mengembangkan daya pikir siswa, pembelajaran dapat memberikan inspirasi kepada siswa, pembelajaran lebih menyenangkan, mengembangkan kreativitas guru dan peserta didik, menyeimbangkan capaian pengetahuan dan keterampilan serta mengembangkan nilai-nilai dan karakter akhlak mulia. (Syntia, 2020). Pengertian *outdoor study* yang dirangkum berdasarkan berbagai uraian di atas adalah suatu aktivitas belajar di luar kelas atau sekolah untuk melihat peristiwa langsung di lapangan yang merupakan upaya untuk mengarahkan para siswa yang dapat membawa mereka pada perubahan perilaku terhadap lingkungan sekitar dan dapat mengembangkan aspek pengetahuan yang relevan.

Hasil belajar merupakan ketercapaian tujuan pendidikan pada peserta didik yang mengikuti pembelajaran. Sukmadinata menjelaskan bahwa hasil belajar yaitu pemekaran dari kemampuan, kapasitas atau potensi yang dimiliki seseorang. Nana



Sudjana mendefinisikan hasil belajar sebagai keahlian yang dimiliki setelah menempuh pengalaman belajarnya atau kemampuan yang dimiliki setelah proses belajar mengajar. Namawi mengartikan hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor Hasil belajar juga yaitu hasil yang dicapai peserta didik berupa angka atau skor setelah menyelesaikan tes yang diberikan.(Astari, 2019)

Hasil observasi yang dilakukan terhadap siswa pada KD 3.4 Memahami karya seni rupa daerah menunjukkan hasil yang masih sangat rendah. Hal ini diketahui dari hasil belajar siswa yang hanya mencapai 7,4 % dari 27 siswa yang dapat mencapai nilai KKM pada materi tersebut. Hal itu diperkuat dari hasil tanya jawab tentang karya seni rupa daerah terutama tentang kerajinan bambu yang berasal dari tempat tinggal siswa di mana terdapat lebih dari separuh siswa yang siswa tidak mengetahui tentang karya seni tersebut, baik dari mana asal bahan baku, cara membuat hingga pemasarannya. Hal ini sangat disayangkan, mengingat karya seni tersebut sangat dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari. Untuk itu guru mencoba meningkatkan hasil belajar siswa tentang memahami karya seni rupa daerah dengan metode *outdoor study*. Tujuan kegiatan pembelajaran ini adalah setelah siswa melakukan pembelajaran dengan *outdoor study* ke masyarakat sekitar, siswa akan lebih memahami berbagai hal yang berkaitan dengan karya seni rupa daerah Nitikan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan). Analisis data penelitian ini bersifat induktif/kualitatif. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Dalam penelitian kualitatif manusia merupakan instrumen penelitian dan hasil penulisannya berupakata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. (Sugiyono, 2016)

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Nitikan Barat dan Nitikan Timur, Semanu, Gunungkidul, Dusun ini terletak 400m di utara SD Negeri Nitikan. Dusun Nitikan ini merupakan tempat tinggal siswa-siswi SD Negeri Nitikan. Waktu pelaksanaan yaitu 1-4 Desember 2021. Objek Penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Nitikan berjumlah 27 siswa yang terdiri dari 9 siswa perempuan dan 18 siswa laki-laki. Data penelitian yang dibutuhkan yaitu laporan hasil wawancara, foto-foto kegiatan ,hasil karya seni rupa daerah yang dibuat oleh anggota kelompok, dan hasil belajar siswa tentang karya seni rupa daerah.

Instrumen yang digunakan lembar pengamatan/ observasi identitas dan dokumentasi keberadaan kegiatan anak yang meliputi kegiatan wawancara dan kegiatan membuat karya seni rupa daerah. Instrumen pedoman wawancara untuk menjangkau data atau melengkapi data mengenai pengetahuan siswa tentang karya seni rupa daerah dan soal tes tertulis. Analisis menggunakan pendekatan content analysis diskriptif kualitatif, yang memfokuskan perhatian pada penelaahan kritis terhadap suatu fenomena sebuah gejala berdasarkan fakta dan makna dari gejala tersebut.



## HASIL PENELITIAN

Kesadaran generasi muda tentang betapa pentingnya melestarikan karya seni rupa daerah. Hal ini perlu ditanamkan sejak dini, dalam hal ini di tingkat sekolah dasar. Agar siswa peduli dengan karya seni rupa daerah maka siswa harus mempunyai pengetahuan tentang karya seni rupa daerah itu sendiri. Karya seni rupa daerah yang dimaksud disini adalah karya seni rupa yang berbahan dasar bambu yang dikerjakan oleh masyarakat di Dusun Nitikan, kecamatan Semanu, kabupaten Gunungkidul. Latar belakang penulis mengambil lokasi penelitian di Dusun Semanu, karena memang 90% siswa dari SD Negeri Nitikan Pengetahuan tersebut dapat diukur melalui evaluasi hasil belajar. Pada awal pembelajaran pengetahuan siswa tentang karya seni rupa daerah sangat minim, mereka hanya tahu satu produk dari karya seni rupa daerah yang memang dekat dengan rumahnya.

Cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kecerdasan generasi penerus bangsa diantaranya dengan pendidikan. Pendidikan diharapkan dapat mempermudah siswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik dari aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Sebagaimana kita ketahui, kemampuan siswa pada aspek keterampilan melalui unjuk kerja perlu ditekankan agar dapat berkembang dengan baik. (Novita Rochmah, 2019). Metode *outdoor study* dipilih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa karena siswa lebih antusias dan lebih tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Metode ini memberikan contoh nyata materi ajar yang terdapat di lingkungan sekitar yang pada akhirnya dapat mengakrabkan siswa dengan lingkungan belajar. Metode ini dapat meningkatkan minat belajar siswa karena siswa langsung berinteraksi dengan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar sehingga dapat langsung merasakan bagaimana suasana belajar di luar kelas. (Qulub, n.d.)

Penelitian diawali dengan dengan observasi awal lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian. Setelah peneliti menentukan lokasi Langkah selanjutnya yaitu pembagian kelompok siswa. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok yang akan di terjunkan ke tiga titik lokasi *outdoor study*.

Tabel 1. Pembagian Kelompok

No	Nama Kelompok	Anggota kelompok
1	Kelompok 1	Meyla, Isma, Ela, Naufal, Rifaldi, Zapda
2	Kelompok 2	Safa, Alifa, Rachel, Raditya, Ali
3	Kelompok 3	Veno, Alvin, April, Keyna, Egal
4	Kelompok 4	Eno, Fatin, Tasya, Ghozali, Arsyafin
5	Kelompok 5	Tia, Syifa, Faiz, Arfin, Vio, Gaza

Kegiatan penelitian diawali dengan pembagian kelompok dan penentuan lokasi *outdoor study* yang akan di kunjungi oleh siswa. Penentuan lokasi *outdoor study* siswa tidak berpusat pada satu lokasi akan tetapi di beberapa tempat yang dekat dengan rumah siswa. Dua lokasi berada di Dusun Nitikan Barat dan satu lokasi berada di Dusun Nitikan Timur. Pada Nitikan Barat siswa mengunjungi Sentra kerajinan seni rupa daerah berupa sangkar burung, sedangkan pada Nitikan Timur siswa mengunjungi Sentra kerajinan seni rupa daerah dengan produk Tambir.

Kegiatan siswa pada *outdoor study* ini meliputi wawancara dan praktik membuat karya seni rupa daerah. Daftar pertanyaan wawancara yang diajukan oleh siswa meliputi ;

1. Nama pengrajin (Nara sumber)



2. Jenis kerajinan yang dibuat
3. Bahan baku
4. Asal bahan baku,
5. Harga bahan baku,
6. Harga produk yang sudah jadi
7. Cara pemasaran produknya.

Kegiatan wawancara terhadap narasumber tiap kelompok diwakili oleh satu orang siswa, sedangkan siswa yang lain mencatat hasil wawancara tersebut. Setelah selesai melakukan wawancara kemudian siswa melihat narasumber dalam membuat kerajinan karya seni rupa. Kegiatan selanjutnya siswa mempraktikkan sendiri membuat hasil karya seni rupa daerah dimulai dari tahap persiapan bahan sampai *finishing*. Dalam mempraktikkan terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan, hal ini dikarenakan siswa tidak terbiasa menggunakan alat dan bahan yang digunakan dalam membuat karya seni rupa daerah.



Hasil observasi menunjukkan 93% anak lebih antusias dalam belajar dengan menggunakan metode *outdoor study*, hanya ada 7% siswa atau 2 siswa yang terlihat tidak tertarik dan cenderung malas-malasan dalam melakukan kegiatan *outdoor study* hal itu disebabkan karena mereka tidak terbiasa dengan alat dan bahannya. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian N. Andini yang menjelaskan bahwa penggunaan strategi *outdoor* secara representative dapat menumbuhkan kepedulian siswa terhadap lingkungan, terlebih lagi apabila disertai pemanfaatan potensi lingkungan dalam pelaksanaannya. Strategi pembelajaran outdoor semakin efektif karena menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual. (Andini, 2018)

Pengetahuan siswa akan karya seni rupa daerah juga meningkat, hal ini diketahui dengan melihat hasil evaluasi setelah kegiatan outdoor study selesai. Dari hasil evaluasi diperoleh perbandingan nilai siswa sebelum dan sesudah melakukan outdoor study sebagai berikut:



Tabel 2

Nilai	Pretest		Postest	
	F	%	F	%
≥ 75 (tuntas)	2	7,4	23	85,2
< 75 (belum tuntas)	25	92,6	4	14,8
Jumlah	27	100	27	100

Tabel tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan pada hasil belajar siswa tentang karya seni rupa daerah. Dari nilai pretest yang menunjukkan hanya 7,4 % yang dapat tuntas dari nilai KKM dan pada saat postest menjadi 85,2% siswa yang sudah mencapai KKM atau dinyatakan tuntas. Dengan demikian terjadi peningkatan sebanyak 77% siswa yang dapat mencapai KKM atau tuntas. Hal ini disebabkan karena siswa langsung terjun ke lapangan dan mendapatkan informasi langsung dari nara sumber yang berkompeten dibidangnya. Selain itu dengan adanya kegiatan *outdoor study* dapat menghilangkan kejenuhan siswa belajar Pembelajaran Tatap Muka secara Terbatas (PTMT) dikelas. Tidak hanya itu siswa juga mendapatkan keterampilan dalam membuat kerajinan tangan yang berbahan baku bambu.

Signifikansi hasil penelitian tersebut didukung oleh penggunaan lingkungan sebagai salah satu sumber belajar yang dapat digunakan untuk mengembangkan potensi siswa dalam mengembangkan potensi siswa di luar kelas. Lingkungan belajar yang digunakan menyediakan berbagai hal yang dapat dipelajari oleh siswa untuk menambah wawasan dan tidak terbatas oleh dinding kelas serta keberadaannya lebih akurat. Konsep pembelajaran menggunakan lingkungan memberikan peluang kepada siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya serta meningkatkan motivasi belajar siswa. (Martini, 2013)

Antusiasme siswa didukung oleh realisasi pendidikan seni dan budaya bukan hanya terbatas pada pengembangan kemampuan berpikir kognitif siswa, namun juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami nilai-nilai serta memaknainya dalam proses pembelajaran. Hal ini tentunya terjadi pada kegiatan pembelajaran SBdP yang tidak mengutamakan siswa untuk menjadi ahli seni namun dapat mengembangkan daya apresiasi seni siswa terhadap cikal bakal dirinya. Berdasarkan hal tersebut, dalam proses pembelajaran seni dibutuhkan adanya rangsangan guna mengoptimalkan perkembangan siswa. Rangsangan tersebut akan mendorong siswa memberikan persepsinya terhadap materi yang sudah dipelajari sehingga dapat memperkaya pengalaman siswa dalam belajar. (Purwaningrat et al., 2021)

## KESIMPULAN

Hasil penelitian mengenai penerapan metode *outdoor study* dapat meningkatkan hasil belajar muatan pelajaran SBdP pada KD 3.4 Mengetahui karya seni rupa daerah siswa kelas V SD Negeri Nitikan yang ditandai dengan adanya peningkatan prosentase siswa yang dapat tuntas KKM dari 2 siswa menjadi 23 siswa atau dalam prosentase dari 7,4 % menjadi 85,2 % , dari aspek ketrampilan, siswa juga mengalami peningkatan, dari yang tidak proses pembuatan menjadi dapat membuat karya seni rupa daerah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Andini, N. F. (2018). Pengaruh Pembelajaran Outdoor Study Terhadap Sikap Kepedulian Lingkungan Bagi Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi STKIP Ahlussunah Bukittinggi. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 3(2), 109–118.
- Astari, S. H. (2019). *Pengaruh Metode Outdoor Learning terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SDN 3 Margadadi Jati Agung Lampung Selatan*. Universitas Islam Negeri Raden Lintang Lampung.
- Cintami, C., & Mukminan, M. (2018). Efektivitas outdoor study untuk meningkatkan hasil belajar Geografi berdasarkan locus of control di SMA Kota Palembang. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 15(2), 164–174. <https://doi.org/10.21831/socia.v15i2.22675>
- Diana Puspa. (2017). *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kelas V Tema 9, Edisi Revisi 2017*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan ,Balitbang, Kemendikbud.
- Hidayati, N. (2014). *Pengaruh Metode Outdoor Study terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa pada Pokok Bahasan Sumber Daya Alam di Taman Mini Indonesia Indah, Skripsi S1 pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Husamah. (2013). *Pembelajaran di Luar Kelas (Outdoor Learning)*. Prestasi Pustaka.
- Mareza, L. (2017). Pendidikan Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) Sebagai Strategi Intervensi Umum Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Scholaria*, 7(1), 35 – 38. <https://doi.org/https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2017.v7.i1.p35-38>
- Martini, E. (2013). Keefektifan Penerapan Metode Outdoor Study terhadap Minat dan Hasil Belajar Materi Menggambar Ilustrasi Kelas V SD Negeri 1 Cikawung Kabupaten Banyumas. *Joyful Learning Journal*, 2(2).
- Mega, R., & Giyartini, R. (2019). Pengaruh Metode Outdoor Learning terhadap Pembentukan Kreativitas siswa dalam pembelajaran SBdP. *Pengaruh Metode Outdoor Learning Terhadap Pembentukan Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran SBdP*, 5(4), 240249.
- Novita Rochmah, D. da A. (2019). Keefektifan Outdoor Learning Berbantuan Permainan Tradisional Terhadap Kemampuan Motorik Kasar SBdP Kelas I KEMAMPUAN MOTORIK KASAR SBdP KELAS I. *Joyful Learning Journal*, 8(4). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jlj/article/view/23230>
- Purwaningrat, K. W., Antara, P. A., & Suarjana, I. M. (2021). Instrumen Penilaian Perseptual Motorik Siswa Pada Mata Pelajaran SBdP SD. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(1), 128–138.
- Qulub, M. (n.d.). *Pengaruh Metode Outdoor Study Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Iv Sdn No.09 Allu Tarawang Kecamatan Tarawang Kabupaten Jeneponto*. 09, 1–13.





- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD*. Alfabeta.
- Syntia, F. (2020). *Pengaruh Metode Outdoor Study terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV UPT SD Negeri 21Banyuurip Kabupaten Luwu Utara*. Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Vera, A. (2012). *Metode Mengajar di Luar Kelas (Outdoor Study)*. Diva Press.

